

Fluktuasi hasil dan upaya tangkap ikan pelagis dengan pukat cincin (*small purse seine*) yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado

Catch fluctuation and fishing effort for pelagic fish in small purse seine fishery registered at Tumumpa Coastal Fishing Port, Manado City

CORNELIUS OBIMARU*, IVOR L. LABARO dan LEFRAND MANOPPO

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

ABSTRACT

The objective of this research was to know the catch composition and fluctuation in purse seine fishery, and to calculate the fishing effort for pelagic fish using purse seine at Tumumpa Coastal Fishing Port, Manado City. This research was descriptive and was done based of survey method. Data collected through interviewing purse seine fishers and officers in the port. The catch are generally composed of scad (*Decapterus sp*), skipjack (*Katsuwonus pelamis*), little tuna (*Euthynus affinis*), baby tuna (*Thunnus sp*), and trevally (*Selaroides leptolepis*). The highest catches was skipjack of 23,334 tons, followed by scad of 11,330 tons, little tuna 4,912 tons, baby tuna 3,725 tons, and the lowest was trevally amounted to only 166 tons. The fishing effort in 5 years period showed a negative trend or a decline every year. The catch of scad, trevally and baby tuna also showed a negative trend or a decreasing every year, which indicated that the three species were going to be overfished or their exploitation rates endangering the sustainability of the resource.

Keywords: pelagic fish, purse seine, catch fluctuations, catch effort.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi dan fluktuasi hasil tangkapan pukat cincin, dan untuk mengetahui tingkat upaya pemanfaatan ikan pelagis dengan pukat cincin yang mendaratkan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa (PPP), Kota Manado. Penelitian ini didasarkan pada metode survei dengan pendekatan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data hasil tangkapan pukat cincin selama 5 tahun terakhir, melalui wawancara dengan nelayan dan petugas setempat, serta data yang tercatat di pelabuhan Tumumpa. Hasil tangkapan yang didaratkan umumnya adalah ikan layang (*Decapterus sp*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*Euthynus affinis*), baby tuna (*Thunnus sp*), dan selar (*Selaroides leptolepis*). Jenis hasil tangkapan tertinggi adalah ikan cakalang sebesar 23.334 ton, diikuti oleh ikan layang sebesar 11.330 ton, tongkol 4.912 ton, baby tuna 3.725 ton, dan yang terendah adalah ikan selar hanya sebesar 166 ton. Tingkat upaya penangkapan selama 5 tahun menunjukkan tren negatif atau menurun setiap tahun. Hasil tangkapan ikan layang, selar dan baby tuna menunjukkan tren negatif atau menurun setiap tahun, yang mengindikasikan bahwa ketiga jenis ikan tersebut mengarah ke tangkap lebih (*overfished*) atau tingkat eksploitasinya membahayakan kelestarian sumberdaya.

Kata-kata kunci: ikan pelagis, pukat cincin, fluktuasi tangkapan, upaya tangkap

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya ikan laut terdiri dari 1,17 juta ton per tahun ikan pelagis besar dan 3,61 juta ton per tahun ikan pelagis kecil atau 56,25 % dari

potensi ikan secara keseluruhan, dan baru dimanfaatkan sekitar 49,50 % (Suyasa *dkk.*, 2007). Sifat sumberdaya ikan pada umumnya adalah *open access* dan *common property* artinya pemanfaatannya bersifat terbuka, oleh siapa saja, dan kepemilikannya bersifat umum. Menurut Widodo dan Nurhakim (2002), sifat ini menimbulkan beberapa

* Penulis untuk penyuratan; email: nelisobimaru@yahoo.com